

**PRODUKTIVITAS AYAM KAMPUNG UNGGUL BALITNAK (KUB)
PADA PERIODE STARTER**
(Productivity Kampung Unggul Balitnak (KUB) Chickens at Starter Age)

**Sasmita Laudengi¹, Nurain Hasan¹, Sasmita U¹, Fahrul Ilham¹,
Safriyanto Dako¹, Srisukmawati Zainudin^{1*}**

¹ Jurusan Peternakan, Universitas Negeri Gorontalo

*Email korespondensi: sri.zainudin@ung.ac.id

ABSTRAK

Produktivitas ayam kampung dapat bervariasi dan dipengaruhi oleh lingkungan tempat dipelihara dan genetiknya. Pertahanan tubuh Ayam KUB cukup baik dalam menghadapi iklim sulit seperti kemarau panjang, mudah beradaptasi di daerah lahan kering. Ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB) saat ini semakin banyak dibudidayakan di Gorontalo sehingga penting diketahui produktivitasnya. Tujuan penelitian ini mengetahui produktivitas (bobot badan dan pertambahan bobot badan) ayam KUB yang dipelihara secara intensif. Waktu penelitian adalah Oktober 2024 di Desa Tambo'o Kecamatan Tilonkabila Kabupaten Bonebolango. Parameter yang diamati adalah bobot badan, pertambahan bobot badan, dan konsumsi pakan ayam KUB selama fase starter. Penelitian ini menggunakan metode survei, diawali dengan pengambilan data sekunder. Jumlah sampel ayam KUB sebanyak 50 ekor dengan jenis kelamin jantan dan betina (*unsex*). Data primer diperoleh dengan melakukan observasi langsung serta melakukan penimbangan untuk mengetahui bobot badan dan pertambahan bobot badan setiap minggu. Berdasarkan hasil pengamatan bobot ayam KUB umur 7 hari adalah 41,8 gram dan saat umur 21 hari adalah 94,14 gram, dengan pertambahan bobot badan sebesar 2,48 gram/hari. Pertambahan bobot badan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pakan dan manajemen pemeliharaan. Ayam akan mengalami pertumbuhan bobot badan yang cukup signifikan dengan pemberian pakan yang baik, kandang yang nyaman, perawatan kesehatan yang optimal. Kesimpulannya adalah bobot badan ayam KUB meningkat seiring dengan meningkatnya umur ternak.

Kata Kunci: produktivitas, ayam KUB, starter, pakan,

ABSTRACT

The productivity of native chickens can vary and is influenced by the environment in which they are kept and their genetics. The body's defenses of KUB chickens are quite good in dealing with difficult climates such as long droughts, and they are easy to adapt to dry land areas. Kampung Unggul Balitnak (KUB) Chickens are currently increasingly being cultivated in Gorontalo, so it is important to know their productivity. The purpose of this study was to determine the productivity (body weight and body weight gain) of KUB chickens that were intensively raised. The research time was October 2024 in Tambo'o Village, Tilonkabila District, Bonebolango Regency. The parameters observed were body

weight, body weight gain, and feed consumption of KUB chickens during the starter phase. This study used a survey method, starting with secondary data collection. The number of KUB chicken samples was 50 with male and female genders (unsex). Primary data was obtained by conducting direct observation and weighing to determine body weight and body weight gain every week. Based on the observation results, the weight of 7-day-old KUB chickens was 41.8 grams and at 21 days old it was 94.14 grams, with a weight gain of 2.48 grams/day. Weight gain can be influenced by several factors such as feed and maintenance management. Chickens will experience significant weight gain with good feeding, comfortable cages, and optimal health care. The conclusion is that the weight of KUB chickens increases with the age of the livestock.

Key Word: Productivity, KUB Chickens, starter, feed, genetic

PENDAHULUAN

Ayam kampung memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan. Jumlah populasi yang besar dan hampir dimiliki seluruh penduduk menandakan bahwa ayam kampung mudah dibudidayakan dengan kondisi iklim yang ada (Mayora et al, 2018). Ayam kampung di Indonesia berasal dari subspecies *Gallus gallus bankiva* yang berasal dari Lampung, Jawa, dan Bali (Fumihito et al. 1996; Pramual et al. 2013). Ayam yang terdapat di pedesaan Indonesia adalah keturunan ayam hutan (*Gallus gallus*) yang sebagian telah didomestikasi. Ayam kampung memiliki ketahanan yang cukup baik dalam menghadapi iklim yang sulit, seperti musim kemarau yang panjang. Oleh sebab itu, ayam kampung merupakan ternak yang cukup mudah beradaptasi di daerah lahan kering. Ada berbagai jenis ayam kampung yang dapat dibudidayakan oleh masyarakat Indonesia, salah satunya adalah ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB).

Tatalaksana pemeliharaan ayam KUB meliputi tatalaksana pemberian ransum, perkandangan, biosekuriti, dan lain-lain. Tatalaksana pemberian ransum merupakan hal

penting yang harus diperhatikan agar mendapatkan hasil yang maksimal. Hal ini akan berpengaruh terhadap penambahan bobot tubuh, produksi, dan kesehatan ternak, sehingga memerlukan imbang ransum yang baik, frekuensi serta jumlah pemberian ransum sesuai dengan kebutuhan. Karakteristik lain dari Ayam KUB antara lain : warna bulu seragam seperti ayam kampung pada umumnya, konsumsi pakan 80-85 g/ekor/hari, umur pertama bertelur, 22-24 minggu, bobot telur 35-45 gram dengan konversi pakan 3,8 (Sartika et al. 2009). Ayam KUB ini juga merupakan tipe pedaging, pada pejantan dapat mencapai bobot badan 1 kg dalam kurun waktu 2,5 bulan dan lebih tahan terhadap penyakit. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bobot badan dan penambahan berat badan ayam KUB pada periode starter. Manfaat penelitian ini adalah menambah informasi tentang performa ayam KUB yang dipelihara oleh peternak untuk optimalisasi mutu genetiknya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Oktober 2024, di Desa Tamboo, Kecamatan

Tilongkabila, Kabupaten Bonebolango, Provinsi Gorontalo. Alat yang digunakan selama penelitian ini yaitu kandang 1 unit ukuran 4x9m yang dilengkapi dengan tempat makan dan tempat minum, timbangan digital untuk menimbang pakan dan bobot badan ayam, kamera HP, alat tulis menulis.



Gambar 1. Penimbangan Ayam KUB umur 1, 2, 3 minggu

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB) dan pakan jadi berupa *concentrated*. Prosedur penelitian yang dilakukan adalah mempersiapkan alat dan bahan, mempersiapkan ternak Ayam KUB, menimbang bobot badan

Ayam KUB, mencatat hasil pertumbuhan ternak dengan melakukan penimbangan bobot badan setiap minggu, melakukan dokumentasi hasil pengamatan. Penelitian ini menggunakan metode survei. Diawali dengan pengambilan data sekunder dan data primer dengan melakukan observasi secara langsung serta melakukan penimbangan pada sampel ternak ayam KUB sebanyak 50 ekor untuk mengetahui peningkatan bobot badan pada setiap minggu. Data yang diperoleh selama penelitian, dilakukan analisis dengan menggunakan Aplikasi Excel. Analisis ini dilakukan untuk menentukan nilai rata-rata bobot badan pada ayam KUB.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bobot Badan

Hasil pengamatan bobot badan badan ayam KUB fase starter yang diperoleh di lapangan menunjukkan adanya kenaikan setiap minggu (Tabel 1). Rata-rata bobot badan ayam KUB umur 7 hari adalah $41,8 \pm 7,2$ gr/ek/hari, umur 14 hari $64,98 \pm 10,9$ gr/ek/hari, dan umur 21 hari $94,14 \pm 19,8$ gr/ek/hari. Bobot badan yang bertambah setiap minggu disebabkan oleh bertambahnya umur sehingga bertambah pula massa otot dan tulang. Bobot badan ayam KUB di Desa Tamboo dapat menjadi indikator penilaian produktivitas dan keberhasilan manajemen usaha peternakan ayam yang diterapkan. Pertambahan bobot badan merupakan respon dari kemampuan ayam untuk mencerna ransum. Pada masa/periode ini pemberian pakan harus menjadi perhatian khusus, apabila kuantitas dan kualitas pakan tidak tercukupi pada periode ini akan

mengganggu kinerja ayam KUB. Pola pemberian pakan pada ternak ayam di usia pertumbuhan telah diketahui berdampak pada

pencapaian bobot badan saat akan bertelur serta kinerja reproduksi

Tabel 1. Rerata bobot badan dan pertambahan bobot ayam KUB periode starter

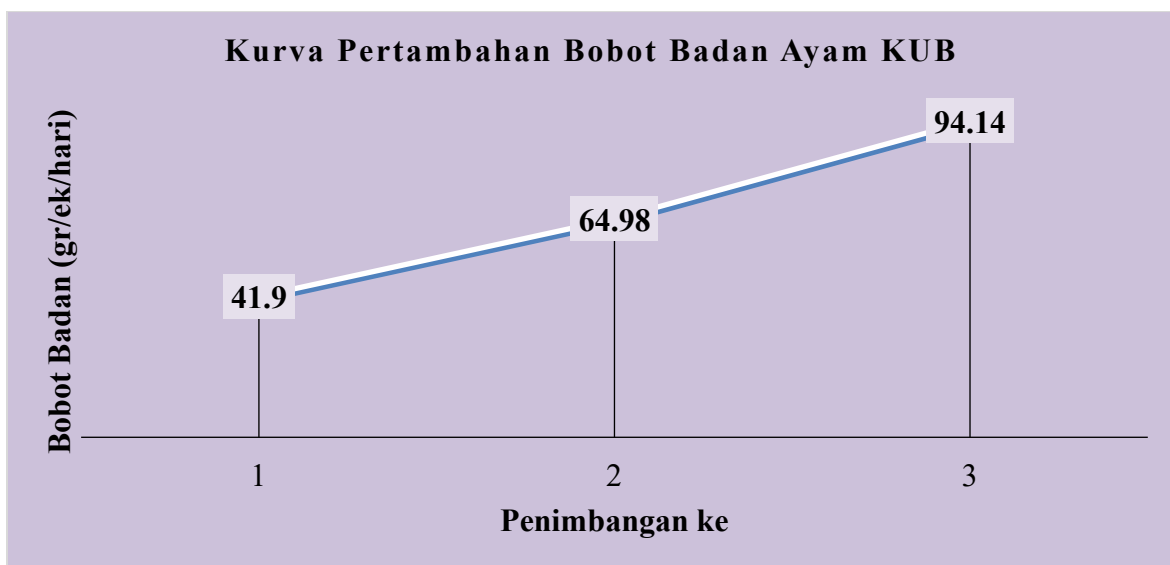
Umur (hari)	7	14	21
Jumlah (ekor)	50		
Jenis Kelamin	Unsex		
Bobot Badan (gr)	41,8±7,2	64,98±10,9	94,14±19,8
Koefisien Variasi (%)	17,36	16,8	21,12

Pertambahan Bobot Badan (PBB)

Pertambahan bobot badan menunjukkan kurva yang meningkat setiap minggu, dengan nilai PBB adalah 2,48 gr/ek/hari. Hasil analisis perhitungan menunjukkan PBB ayam KUB sejak umur starter (7 hari, 14 hari, 21 hari) adalah 2,48 gr/ek/hari. Kurva pertumbuhan terlihat meningkat lebih cepat saat ayam umur 14 hingga 21 hari dibandingkan umur 7 hingga 14 hari. Hasil perhitungan menunjukkan PBB sejak umur 7 hingga 14 hari adalah 3,29

gram/ekor/hari dan umur 14 hingga 21 hari adalah 4,16 gram/ekor/hari. Pertambahan bobot badan ayam KUB selama 18 Minggu (126 hari) di Bandar Lampung 1526 gram/ekor =12,11 gram/ekor/hari (Silalahi et al, 2019).

$$PBB = \frac{\text{bobot akhir} - \text{bobot awal}}{\text{lama hari}} = \frac{94,14 - 34,3}{21} = \frac{52,24}{21} = 2,48 \text{ gr/ek/hari}$$



Gambar 2 Kurva Pertumbuhan Ayam KUB Fase Starter

Pertambahan berat badan ayam KUB bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain **jenis, pakan, usia, kondisi, kesehatan, lingkungan, genetik (Sari et al, 2017; Made et al, 2017)**. Pakan yang mengandung protein, karbohidrat, lemak, vitamin, dan mineral akan mendukung pertumbuhan otot dan tulang ayam. Umumnya ayam kampung akan tumbuh lebih lambat dibandingkan ayam ras, pertambahan berat badan yang signifikan umumnya terjadi dalam 2-3 bulan pertama setelah menetas. Suhu, kebersihan kandang, dan kelembaban juga mempengaruhi pertumbuhan ayam. Kandang yang nyaman dan bersih akan membuat ayam lebih sehat dan tumbuh dengan baik. Beberapa varian ayam kampung yang memiliki kecenderungan tumbuh lebih cepat atau lebih besar dibandingkan yang lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan produktivitas ayam KUB meningkat seiring dengan meningkatnya umur ayam hingga umur 21 hari. Pertambahan bobot badan per hari adalah 2,48 gram/ekor/hari, dengan laju pertambahan bobot badan setelah umur 14 hari lebih tinggi dibandingkan di bawah 14 hari. Koefisien variasi lebih tinggi saat ayam umur 21 hari dibanding 7 dan 14 hari, sehingga pelaksanaan seleksi akan lebih baik dan lebih mudah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Fumihito AS, Miyake, Takada, Singu, Endo, Gojobori, Kondo, Ohno. 1996. Monophyletic origin and unique dispersal patterns of domestic fowis. *Proc Nati*

Acad Soi. 93:6792-6795

Mayora WI, Tantalo S, Nova K, dan Sutrisna Rudy. 2018. Performa Ayam Kub (Kampung Unggul Balitnak) Periode Starter Pada Pemberian Ransum Dengan Protein Kasar Yang Berbeda. *Jurnal Riset dan Inovasi Peternakan Vol 2(1): 26-31*, April 2018

Made L Sari, Syahrio Tantalo, dan Khaira Nova. 2017. Performa Ayam Kampung Unggul Balitnak Periode Grower Pada pemberian Ransum dengan kadar Protein Kasar yang berbeda. Lampung

Pramual P, Meeyen K, Wongpakam K, Klinhom U. 2013. Genetic diversity of Thai native chicken inferred from mitochondrial DNA sequences. *Trop Nat Hist.* 13:97-106.

Sartika T, Iskandar S, Zainuddin D, Sopiyanas, Wibowo B, Udjiyanto A. 2009. Seleksi dan open Nucleus Ayam KUB (Kampung Unggul Balitnak). *Lap. Pengkajian No.: NR/G-01/Breed/APBN 2009*

Silalahi, M., Haevrizen, R.H. and Panjaitan, I., 2019. Kajian paket teknologi budidaya ayam KUB di Lampung. In *Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Teknologi Pertanian*.

Sari, M.L., Tantalo, S. and Nova, K., 2017. Performa ayam KUB (kampung unggul balitnak) periode grower pada pemberian ransum dengan kadar protein kasar yang berbeda. *Jurnal Riset dan Inovasi Peternakan (Journal of Research and Innovation of Animals)*, 1(3), pp.36-41.